

**PENDAMPINGAN BELAJAR TEKNIK DASAR SERVIS PENDEK PADA
PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI TEMBAK SASARAN
BAGI SISWA SD NEGERI 44 PALANGKA**

Ahmad Adil¹, Andi Ihsan², Muh. Adnan Hudain³, Fahrizal⁴, M. Sahib Saleh⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email : ahmad.adil@unm.ac.id

Abstract

This community service is motivated by students whose ability to learn basic short serve techniques is still low due to a lack of training in basic techniques for playing badminton. Therefore, the purpose of providing community service assistance in basic short serve techniques for students of SD Negeri 44 Palangka is to improve basic short serve technical skills and students' learning motivation towards Physical Education learning in elementary schools. This can be seen when making observations at SD Negeri 44 Palangka, it can be seen that students cannot do well the basic short serve technique, as the basis for the learning theme of badminton games which aims to improve students' physical fitness and abilities in techniques and tactics of playing badminton as an effort to increase student activity. The learning assistance activities also aim to revive student enthusiasm which decreased during the co-19 pandemic. The method used in tutoring activities is the method of direct practice in the field with the subject matter of the basic techniques of playing badminton with training procedures, namely, heating, core activities and cooling. In the core material, an explanation of the basic techniques is given first, including holding the racket, attitude and body position, foot movements and serving, then students practice the basic techniques that have been explained by the companion of the community service activities. With this tutoring activity, it can increase students' interest in learning about the basic techniques of badminton games. This can be seen from the ability of students responses in the process of tutoring activities in badminton games.

Keywords: Learning Assistance, Basic Techniques, Short Serve, Badminton

<i>History of article</i>	<i>Received: 13-03-2023</i>	<i>Reviewed: 20-03-2023</i>	<i>Revised: 03-04-2023</i>	<i>Accepted: 19-04-2023</i>	<i>Published: 30-04-2023</i>
---------------------------	-----------------------------	-----------------------------	----------------------------	-----------------------------	------------------------------

A. PENDAHULUAN

Olahraga saat ini mempunyai manfaat yang sangat penting yaitu meningkatkan nilai kesehatan, kebugaran jasmani, prestasi dan kualitas manusia, menanam nilai moral dan akhlak mulia, serta menanam nilai sportifitas (Musrifin & A.Y, 2021). Sedangkan Ma'mun 2016 menjelaskan olahraga adalah sebuah kegiatan yang dimaknai dengan aktifitas fisik seseorang yang mempunyai tujuan peningkatan kesehatan, disiplin, serta kebugaran jasmani serta dapat bernilai ekonomis. Pada tataran Negara Indonesia, perkembangan dunia bulutangkis diikuti dengan perkembangan sekolah yang melatih dan mendidik atlet bulutangkis sejak usia dini (Penggalih, M, H, S, & T, 2019).

Pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung (sustainable) Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang observable dan measurable, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan scientific approach mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika di lihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil (output) ditentukan oleh masukan (input) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi (Wani, 2019).

Sistem pola pembinaan sangat penting dilakukan karena atlet mempunyai perolehan prestasi yang sangat optimal. Menurut Ahonasyah dan Evalina ketercapaian prestasi olahraga tertinggi merupakan akibat langsung dari sebuah latihan yang optimal (dalam Amiq & Hariyanto, 2020). Serta dijelaskan oleh Harsono bahwa latihan merupakan sebuah proses yang sangat sistematis dan terprogram dalam mempersiapkan olahragawan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Latihan adalah suatu proses penyempurnaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberibeban-beban fisik, teknik, taktik dan mental yang teratur, terarah, meningkat, bertahap dan berulang-ulang waktunya. Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh output yang berwawasan tinggi serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan (Wani, 2020).

Sutau gerakan yang dikumandangkan dalam mencapai prestasi olahraga adalah Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat di Indonesia (*sport for all*) telah menunjukkan kemajuan, paling tidak ditinjau dari animo masyarakat yang berolahraga (Harsono, 2015). Aktivitas jasmani pada umumnya atau kegiatan olahraga pada khususnya merupakan salah satu bentuk sosialisasi diri dalam bentuk aktifitas jasmani, sehingga menimbulkan kegairahan tersendiri bagi setiap pelakunya. Berbagai macam tujuan orang berolahraga salah satunya berkaitan dengan pencapaian suatu prestasi yang menuntut setiap pelaku untuk terus meningkatkan kualitas dirinya melalui keterlibatan penuh dalam setiap aktivitas olahraga baik dalam sebuah pertandingan perorangan maupun beregu atau tim tentunya (Natal, Wani, & Bate, 2020) Fenomena berolahraga belakangan ini telah menjadi magnet yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktifitas olahraga telah menjadi salah satu kebutuhan primer di kalangan masyarakat luas saat ini, sehingga masing-masing individu selalu berpikir untuk meluangkan waktu guna melaksanakan aktifitas ini ditengah kesibukannya sehari-hari (Sumaryanto, 2012).

Pendampingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan akan minat, kemampuannya membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami siswa (Rawa, 2021). Kegiatan pendampingan siswa melalui bimbingan belajar sangat diperlukan dalam situasi pandemi covid-19 karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring. Bimbingan belajar sangat berperan penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh disekolah saja pembelajaran di luar sekolah juga memiliki dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi minat belajar siswa. Bimbingan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar sekolah (Amrillah, 2021).

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pendampingan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan pada saat bukan jam mengajar atau diluar jam sekolah. Ketika saat mengikuti kegiatan pendampingan teknik dasar permainan bulutangkis diharapkan siswa mampu melakukan teknik dasar dengan baik untuk mencapai prestasi yang diharapkan oleh peserta didik dan sekolah itu sendiri.

Permasalahan pada pengabdian ini adalah siswa kurang memahami tentang teknik dasar dalam permainan bulutangkis khususnya servis pendek, yang menjadi dasar dari keberhasilan dalam permainan bulutangkis. Maka tujuan dari pengabdian ini adalah melatih siswa SD Negeri 44 Palangka dalam melakukan teknik dasar servis permainan bulutangkis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan kepada semua siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar teknik dasar servis pada permainan bulutangkis mendapatkan ilmu serta kemampuan dan keterampilan teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada kegiatan pengabdian masyarakat yakni melalui dua 3 tahap kegiatan diantaranya 1) memberikan materi teori teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis, 2) mempraktekan teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis 3) evaluasi pelaksanaan kegiatan. Arikunto menjelaskan bahwa sebuah di akhir kegiatan penting untuk dilaksanakannya sebuah evaluasi (Arikunto, 2010).

Hal ini bertujuan untuk memberikan dampak efektivitas serta produktivitas, baik itu dalam lingkup individu, kelompok terhadap sebuah pelaksanaan program kegiatan. Juga melaksanakan mekanisme evaluasi Evaluasi pelaksanaan kegiatan adalah a) menganalisis kemampuan dasar teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis siswa melalui wawancara terbuka setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar, b) melakukan tes kemampuan teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendampingan teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis bagi siswa SD 44 Palangka adalah siswa yang tergabung dalam pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan, hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pendampingan teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis mampu menerima masukan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Para peserta kegiatan pelatihan ini pula mengalami peningkatan kemampuan dan pemahaman tentang teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis.

Pendampingan siswa ini dilaksanakan selama 4 hari dalam satu minggu selama 3 bulan yang berlangsung di lapangan SD Negeri 44 Palangka dengan pendampingan yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Mahasiswa yang ditunjuk oleh tim dosen yang merasa mampu menjalankan tugas pendampingan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan berbagai tahapan yaitu:

1. tim pengabdian memberikan materi teknik dasar servis pada permainan bulutangkis, dengan hasilnya adalah siswa sangat antusias mendengarkan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian yang ditandai dengan penyerapan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Materi Teknik Dasar Servis Pendek Secara Berpasangan



Gambar 2. Tim Pengabdi Memberikan Materi Teknik Dasar Servis Pendek Tembak Sasaran

2. Siswa melakukan praktek teknik dasar servis pendek pada permainan bulutangkis langsung dilapangan, siswa dan tim pengabdi dan dibantu oleh mahasiswa bersama-sama melakukan praktek teknik dasar servis pada permainan bulutangkis, dengan begitu banyak tim pengabdi maka dapat mempermudah pendampingan kepada siswa secara langsung dengan cara 2 orang siswa dapat di damping oleh 1 orang pendamping, 3) setelah kegiatan penyampaian materi dan praktikum teknik dasar servis pada permainan bulutangkis maka siswa melakukan tes dengan lembar penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam menyerap materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Siswa Melakukan Teknik Dasar Servis Tembak Sasaran Pada Permainan Bulutangkis

3. Evaluasi kegiatan, dalam pelaksanaan evaluasi agar mengetahui ketercapaian dari pelaksanaan pendampingan belajar teknik dasar permainan bulutangkis adalah dengan cara melakukan tes kemampuan dan ketrampilan dasar servis pendek dengan cakupan tes adalah, siswa melakukan teknik dasar servis pada permainan bulutangkis yaitu servis pendek melalui sasaran serta mendapatkan skor pada jatuhnya shateljok. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa siswa dapat melakukan teknik dasar servis pada

permainan bulutangkis pada kategori baik.

D. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan belajar teknik dasar servis pada permainan bulutangkis bagi SD Negeri 44 Palangka dapat berlangsung sesuai yang sudah diharapkan bersama yaitu lancar dan tertip, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasnya pada siswa dalam mengikuti kegiatan ini, kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bulutangkis semakin bagus dengan hasil penilaian tes akhir servis pendek.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amiq, F., & Hariyanto, E. (2020). Pendampingan Peningkatan Kondisi Fisik Di Persatuan Bulutangkis Sumber Sari Menuju Komptisi Liga 3 Indonesia. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 179–186.
- Amrillah, M. . (2021). Bimbingan belajar dari rumah dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah di desa paca kecamatan tirto kabupaten pekalongan. Retrieved November 10, 2020, from UNES website:
<https://scribe.com/dpc/291913144/Penggunaan-Alat-Peraga-Perkalian-docx>
- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga (Teori dan Metodologi)*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musrifin, & A.Y. (2021). Pendampingan Pelatihan Bulutangkis Satria Muda Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 2(2), 209–216. Retrieved from e-issn: 2722-824x
- Natal, Y. ., Wani, B., & Bate, N. (2020). Pelatihan Perwasitan Dasar Bola Voli Bagi Mahasiswa Pjkr Stkip Citra Bakti Dalam Kegiatan Turnamen Bola Voli Antar Pelajar Se-Kabupaten Ngada Dan Nagekeo, *STKIP Citra Bakti. Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 1(1), 72–78.
- Penggalih, M, H, S, & T. (2019). Pola konsumsi atlet bulutangkis remaja di Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(3), 101–110. Retrieved from ISSN 1693-900X (Print) ISSN 2502-4140
- Rawa, N. R. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Mataloko. *Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 2(2). Retrieved from ISSN 2721-9178
- Sumaryanto. (2012). *Perspektif Filsafat Olahraga Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat*. Yogyakarta: Medikora.
- Wani, B. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Preatsi Cabang Olahraga Shoto-kai Kabupaten Nagekeo. *Jurnal IMADTEC Citra Bakti*, 169–175.
- Wani, B. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Materi Teknik Dasar Permainan Tenis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 84–92.